



Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Fitriana Gilano<sup>1\*</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>,  
Abdulrahim Maruwae<sup>5</sup>, Cristian Polamololo<sup>6</sup>, Imam Prawiranegara Gani<sup>7</sup>

<sup>1-5</sup> *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
*Email : fitrianagilano6@gmail.com*

**Abstract**

*This study aimed to determine whether there is an effect of land area and selling price on rice farmers' income in Bolaang Uki Sub-district, South Bolaang Mongondow Regency. This study uses a quantitative approach with descriptive research methods. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to the community of Bolaang Uki Sub-district, South Bolaang Mongondow Regency. The data analysis technique uses simple linear regression with SPSS program assistance. The findings indicated that the variables of land area and selling price simultaneously had a significant effect on the rice farmers' income of with a significance value of 0,000. Then, the partial test findings showed that the variables of land area and selling prices had a positive effect on the rice farmers' income, with a coefficient of determination of Adjusted R Square of 0,350, which means that 35% of the variability of rice farmers' income is explained by land area and selling price. Meanwhile, 65% of the remaining value is affected by factors that were not analyzed in this study.*

**Keywords:** Land Area, Selling Price, Income.

**Abstrak**

Penelitian ini Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode Deskriptif Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kusioner Pada Masyarakat Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Luas Lahan Dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji persial menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan Dan Harga Jual berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Padi, dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* 0,350, dimana nilai ini berarti sebesar 35% variabilitas Pendapatan Petani Padi dijelaskan oleh Luas Lahan dan Harga Jual. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65%.

**Kata Kunci :** Luas Lahan, Harga Jual, Pendapatan.

## Pendahuluan

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Potensi tersebut hampir tersebar merata pada setiap daerah, termasuk Kecamatan Bolaang Uki. Sumber daya alam yang tersebar didesa-desa tersebut merupakan salah satu factor pendorong dalam meningkatkan Pembangunan ekonomi secara nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut system ekonomi rakyat yang di harapkan mampu menopang perekonomian dalam skala nasional, bahkan pada saat krisis.

Potensi sumber daya alam yang ada di desa pada nyatanya belum terkelola dengan maksimal, selain itu, beberapa desa bahkan masih berada dalam kawasan daerah tertinggal. Kondisi desa yang demikian menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi desa agar tidak tertinggal, adalah dengan melakukan pembangunan desa (Rahmat et al., 2021). Dengan adanya pembangunan desa, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan ekonomi penduduk. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, salah satunya pada sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di negara berkembang. Dalam Pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan negara Indonesia (Tanjung et al., 2022). Suatu usaha tani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Tujuan petani dalam melaksanakan usaha taninya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah.

Kacamatan Bolaang Uki adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang merupakan wilayah pesisir pantai dan dijadikan sebagai pusat perkotaan terdapat sekitar 17 desa. Namun sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani padi yang masih tergolong sebagai masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah, di mana desa tersebut di antaranya yaitu desa Salongo, Pinolantungan, Soguo, Popodu dan Sondana. Ciri yang sangat penting pada petani kecil ialah terbatasnya sumberdaya dasar tempat ia berusaha tani. Pada umumnya, mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan terpecah-pecah dalam beberapa petak. Mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang sangat rendah.

Bersamaan dengan itu, mereka menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup menerima dukungan penyuluhan, pengaruh mereka kecil dalam pengawasan dan penyelenggaraan lembaga desa. Akibatnya, kelangsungan hidup mereka sering bergantung kepada orang lain dan pengaruh iklim yang jelek atau harga yang rendah dapat membawa bencana bagi petani dan keluarganya pada pendapatan yang didapatkan (Lumintang, 2013).

Seperti yang diungkapkan oleh (Aprilia, 2019) Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Menurut (Ibrahim et al., 2023) bahwa pendapat merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang atau individu dalam kurung waktu tertentu. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk

mencapai kepuasan.

Lain halnya diungkapkan oleh (Tahir et al., 2023) Soekartawi (2002) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, hal yang sama juga diuraikan winardi dalam (Liputo et al., 2023) bahwa pendapatan merupakan serangkaian secara keseluruhan pendapatan yang diterima baik secara fisik maupun non fisik dalam waktu tertentu, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Sehingganya Pendapatan yang diterima oleh petani dari sektor pertanian ini mengakibatkan kesejahteraan petani terbilang masih rendah. Apabila kesejahteraan petani rendah, maka petani tersebut termasuk kedalam golongan masyarakat miskin, sehingga tidak heran jika kebanyakan di Indonesia, masyarakat miskin didominasi oleh petani yang berada di perdesaan. Pada kenyataannya pengeluaran petani padi akan lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan usahanya. Sebagian besar pendapatan yang didapat dari usaha tani padi akan digunakan untuk biaya produksi selama menanam padi dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani.

Fenomena kesejahteraan petani yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, namun masalah ini masih belum dapat di selesaikan hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil produksi padi. Tingkat kesejahteraan petani sangat ditentukan oleh hasil produksinya. Banyaknya hasil panen bercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh petani yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para petani melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya, hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang di jual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan/bahan dan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilannya.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya luas lahan. Luas lahan juga menjadi salah satu indicator yang mempengaruhi pendapatan petani. Karena tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan strategis dalam suatu pertanian atau perkebunan. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan ini lah petani akan melakukan proses produksi yang menghasilkan beras, sehingganya Luas lahan adalah faktor terpenting yang menjadi perhatian pertanian. Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan berdampak positif bagi produktivitas pertanian. Sebaliknya, apabila luas lahan yang digunakan minim maka produktivitas pertanian yang dimiliki akan rendah. Luas lahan adalah faktor terpenting yang menjadi perhatian pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh (Fahrudin, 2022) bahwa semakin luas lahan yang dimiliki maka akan berdampak positif bagi produktivitas pertanian. Sebaliknya, apabila luas lahan yang digunakan minim maka produktivitas pertanian yang dimiliki akan rendah.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa di Kecamatan Bolaang Uki tingkat pendapatan hasil taninya sendiri yang di peroleh masyarakat petani skala kecil dari 50 petani padi yang di ambil dari 5 perwakilan Desa yaitu Desa Salongo, Desa Pinolantungan, Desa Soguo, Desa Popodu, dan Desa Sondana. Dimana masih tergolong rendah dan hasil produksi hasil tani yang tidak menentu, selain itu lahan

yang digunakan hanya terbagi beberapa petak, tipe petani padi di beberapa desa tersebut ialah petani pemilik lahan dan juga petani penggarap lahan dimana petani tersebut menggarap lahanya sendiri, di karenakan ada beberapa petani di desa tersebut tidak memiliki lahan pribadi, sehinganya mereka hanya menyewa lahan untuk bertani. Hasil panen padi yang di peroleh petani perorangnya yang bergantung dari hasil panennya di mana pendapatan yang paling rendah yaitu Rp. 4.000.000-5.000.00, kemudian pendapatan dengan kategori sedang yaitu Rp. 6.000.000-7.000.000, sedangkan pendapatan dengan kategori tinggi yaitu Rp 8.000.000-10.000.000 permusim panennya. Jadi dalam musim panen pendapatan petani tidak menentu tergantung dari kualitas beras itu sendiri. Berikut di sajikannya daftar kategori pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki, sebagai berikut:

**Tabel Kategori Pendapatan**

No	Jumlah Pendapatan Petani Padi	Kategori pendapatan
1.	Rp. 4.000.000- Rp. 5.000.000	Rendah
2.	Rp. 6.000.000- Rp. 7.000.000	Sedang
3.	Rp. 8.000.000- Rp. 10.000.000	Tinggi

Adapun daftar tabel kategori pendapatan di atas, maka dapat di rumuskan data pendapatan petani padi sebagai berikut:

**Tabel Data Petani Padi di Kecamatan Bolaang UKI**

No	Desa	Jumlah Petani Padi	Jumlah Pendapatan
1	Salongo	10 Orang	Rp. 6.000.000- Rp. 7.000.000
2	Pinolantungan	5 Orang	Rp. 4.000.000- Rp. 5.000.000
3	Soguo	15 Orang	Rp. 6.000.000- Rp. 7.000.000
4	Popodu	10 Orang	Rp. 8.000.000- Rp. 10.000.000
5	Sondana	10 Orang	Rp. 6.000.000- Rp. 7.000.000
Jumlah		50 Orang	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pendapatan petani padi di beberapa Desa di atas tidak menentu atau bisa di bilang masih relatif rendah dan belum mencukupi biaya kebutuhan ekonomi keluarga, mulai dari biaya Pendidikan dan sebagainya. Rendahnya pendapatan petani padi tersebut disebabkan oleh keterbatasan wilayah tempat mereka berusaha tani, namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh petani padi. Permasalahan-permasalahan dalam ekonomi pertanian lainnya antara lain adalah jarak waktu yang jauh antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam kegiatan bertani, karena pendapatan yang diterima oleh petani padi hanya setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dilakukan setiap harinya, pembiayaan pertanian juga menjadi kendala bagi petani padi dan terlibat hutang.

Berdasarkan observasi di awal di Kecamatan Bolaang UKI terdapat beberapa masalah terkait petani padi yaitu: rendahnya pendapatan petani padi di kecamatan bolaang uki yang mengakibatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah tersebut mengalami penurunan, hal tersebut di dasarkan dari keterbatasan lahan tempat mereka berusaha tani, lahan juga tidak semua bisa dimanfaatkan untuk kegiatan bertani dan lahan yang digunakan

petani hanya terbagi beberapa petak. Serta harga jual beras yang tidak stabil tergantung dari kualitasnya sehingganya pendapatan yang diperoleh petani padi tidak mencukupi keberlangsungan hidup. Dengan adanya permasalahan tersebut akan memberikan dampak pada pendapatan petani padi.

Dengan adanya masalah tersebut maka di butuhkan upaya pemerintah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani padi di Kecamatan Bolaang Uki dalam meningkatkan produksi padi berupa pemakaian peralatan untuk pegelolaan tanah seperti, traktor maupun cara bertani serta pemakaian/ penggunaan bibit unggul dan pestisida untuk pemberantasan hama dengan baik dan benar. Pemerintah di harapkan selalu menjaga kestabilan harga beras agar pendapatan masyarakat petani padi semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.”

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bolaang Uki yang terdiri dari 17 Desa yaitu, Desa Tabilaa, Desa Tolondadu, Desa Tolondadu I, Desa Tolondadu II, Desa Sondana, Desa Pintadia, Desa Popodu, Desa Molibagu, Desa Toluaya, Desa Soguo, Desa Salongo Timur, Desa Salongo, Desa Salongo Barat, Desa Pinolantungan, Desa Dudepo, Desa Dudepo Barat, Dan Desa Tangagah. dari 17 desa terdapat 5 desa yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu, Desa Salongo, Desa Pinolantungan, Desa Popodu, Desa Soguo Dan Desa Sondana Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 9 (Delapan) Bulan dari Bulan Oktober 2023 sampai dengan Bulan Juni 2024. Selama 9 bulan tersebut mencakup tahapan-tahapan penelitian. Mulai persiapan sampai pelaksanaan penelitian. Observasi awal, penentuan objek, analisis permasalahan dan pengajuan judul dilakukan pada bulan Oktober 2023. Pada bulan November 2023 s/d Desember 2023 peneliti mulai melakukan penyusunan proposal dan bimbingan proposal selama beberapa minggu. Kemudian pada bulan Januari 2024 peneliti melaksanakan ujian proposal dan revisi proposal, setelah itu pada bulan Februari 2024 peneliti bimbingan angket penelitian. Pada bulan Maret 2024 peneliti melakukan penelitian, kemudian pada bulan April 2024 s/d Mei 2024 peneliti mulai melakukan penyusunan, bimbingan hasil penelitian, ujian hasil penelitian, revisi hasil dan pada bulan Juni 2024 peneliti ujian skripsi dan revisi skripsi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 50 Kepala Keluarga (KK) dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 50 Kepala Keluarga (KK) menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk  $n = 15$ , r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Hasil Uji Validitas			r-tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0,464	0,567	0,618	0,412	Valid
2	0,571	0,466	0,508		Valid
3	0,735	0,542	0,493		Valid
4	0,812	0,548	0,654		Valid
5	0,485	0,543	0,618		Valid
6	0,553	0,623	0,643		Valid
7	0,741	0,503	0,489		Valid
8	0,568	0,763	0,548		Valid
9	0,483	0,740	0,532		Valid
10	0,518	0,481	0,557		Valid
11	0,565	0,546	0,580		Valid
12	0,607	0,586	0,739		Valid
13	0,511	0,565	0,462		Valid
14	0,781	0,530	0,531		Valid
15	0,699	0,458	0,770		Valid
16	0,551	0,626	0,461		Valid
17	0,676	0,434	0,520		Valid
18	0,520	0,552	0,654		Valid
19	0,433	0,586	0,741		Valid
20	0,583	0,525	0,635		Valid
21	-	-	0,591		Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisiner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisiner yang digunakan adalah valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Luas Lahan	0,876	0,6	Reliabel
Harga Jual	0,868		
Pendapatan Petani	0,891		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Normalitas Data

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, pendapatan petani merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

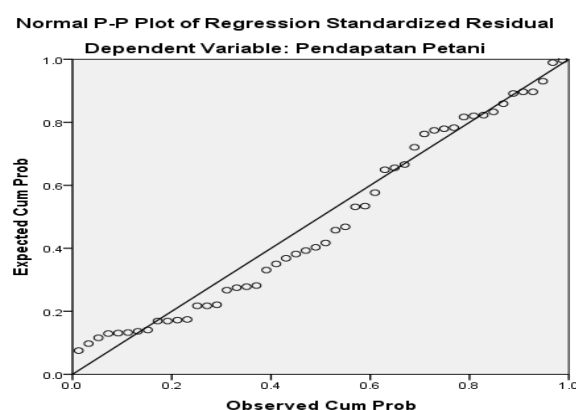
**Tabel Uji Normalitas Variabel Dependen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	0.946
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.333
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi pendapatan petani *Asymp. Sig.(2-tailed)*0.333 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan pendapatan petani yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



## Gambar Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya  $< 0,1$  dan *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel pendapatan petani disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Luas Lahan	.619 1.616
	Harga Jual	.619 1.616

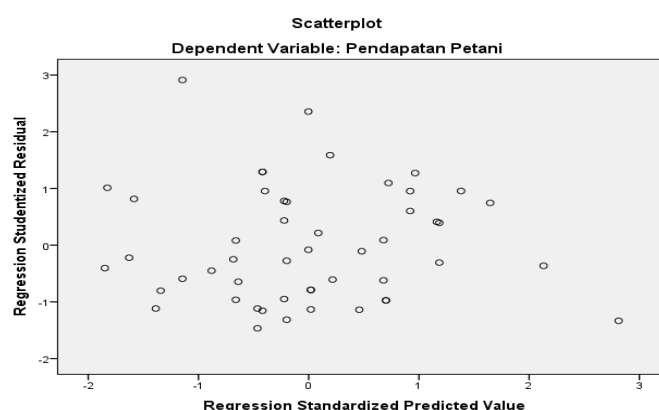
a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan (disturbance)  $U_i$  akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut.





### Gambar Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* pendapatan petani di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat *homogeny* atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 4.2 *scatterplot* di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1 : Luas Lahan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani

Hasil pengujian besarnya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel luas lahan terhadap pendapatan petani.

**Tabel Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Luas Lahan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.935	16.429		.179	.859
	Luas Lahan	.539	.217	.363	2.478	.017
	Harga Jual	.489	.224	.319	2.179	.034

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.8 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sebesar 0,363 atau sebesar 36,3% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai luas lahan yang diterapkan semakin meningkat atau semakin baik maka pendapatan petani akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk luas lahan terhadap pendapatan petani juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2.478 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 47) sebesar 1.677. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah positif dan signifikan.

#### Hipotesis 2 : Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani

Hasil pengujian besarnya pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel harga jual terhadap pendapatan petani, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial variabel harga jual terhadap pendapatan petani.

### Tabel Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Harga Jual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.935	16.429		.179	.859
	Luas Lahan	.539	.217	.363	2.478	.017
	Harga Jual	.489	.224	.319	2.179	.034

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani sebesar 0,319 atau sebesar 31,9% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai harga jual yang diterapkan semakin meningkat atau semakin baik maka pendapatan petani akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk harga jual terhadap pendapatan petani juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2.179 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 47) sebesar 1.677. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani adalah positif dan signifikan.

### Hipotesis 3 : Luas Lahan Dan Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani

Hasil pengujian besarnya pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani secara simultan digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPSS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada tabel berikut ini.

### Tabel Hasil Uji Regresi Secara Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

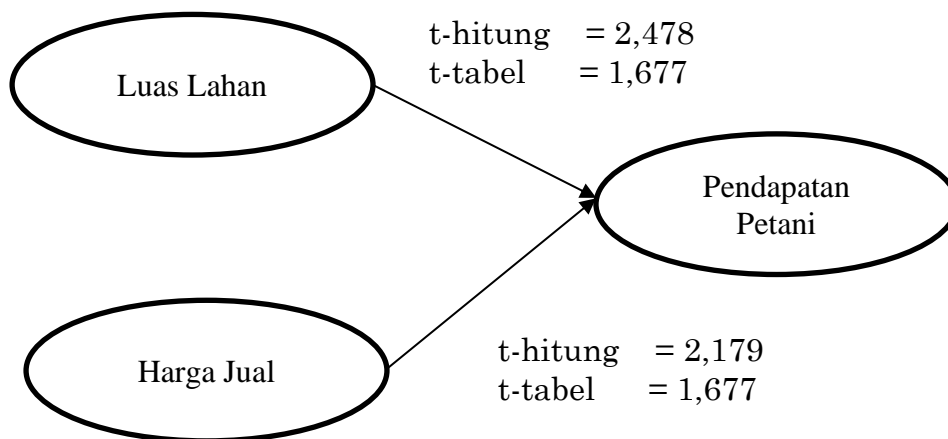
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.863	2	121.432	14.188	.000 <sup>b</sup>
	Residual	402.257	47	8.559		
	Total	645.120	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 14,188 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 47) sebesar 2,802. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan, selanjutnya hasil analisis disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar Koefisien Korelasi Simultan**

Hasil secara ringkas pengujian hipotesis keseluruhan yaitu ada tiga hipotesis disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel Ikhtisar Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Pengujian
Hipotesis 1	Luas Lahan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani.	Diterima t-hitung = 2,478 t-tabel = 1,677
Hipotesis 2	Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani.	Diterima t-hitung = 2,179 t-tabel = 1,677
Hipotesis 3	Luas Lahan dan Harga Jual Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani.	Diterima f-hitung = 14,188 f-tabel = 2,802

**Uji Model Regresi Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani**

Model hubungan antara luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat (Pendapatan Petani)

$X_1$  = Luas Lahan

$X_2$  = Harga Jual

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

Sehingga jika diformulasikan menjadi  $\hat{Y} = 2,935 + 0,539 X_1 + 0,489 X_2$

Formulasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Model ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani memiliki nilai konstan sebesar 2,935 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,539 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel luas lahan.
- Model ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani memiliki nilai konstan sebesar 2,935 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,489 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel harga jual.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi R<sup>2</sup> disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.376	.350	2.926

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh luas lahan dan harga jual bersama-sama terhadap pendapatan petani sebesar 0,350 atau 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (direct effect), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,677 dan nilai tabel f sebesar 2,802. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Menurut (Kosmayanti & Erniati, 2017) bahwa tanah merupakan unsur penting untuk mempertinggi pendapatan usahatani karena tanah merupakan pabrik pertanian. Sehingga, Luas lahan pertanian padi secara langsung memengaruhi pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula hasil panen yang dapat mereka peroleh. Dengan luas lahan yang cukup, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka dengan menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien, seperti penggunaan mesin pertanian dan sistem irigasi yang baik. Ini berpotensi meningkatkan volume hasil panen dan dalam skala yang lebih besar, memungkinkan petani untuk menjual lebih banyak gabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Namun, ada faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan, seperti akses terhadap sumber daya dan teknologi. Meskipun memiliki lahan yang luas, petani yang tidak memiliki akses terhadap input pertanian yang memadai seperti bibit berkualitas, pupuk, dan pestisida, mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi lahan mereka. Selain itu, teknologi modern seperti sistem informasi pertanian dan pelatihan dalam praktik pertanian yang baik juga dapat berdampak besar pada produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, selain luas lahan, dukungan infrastruktur dan akses terhadap teknologi dan sumber daya menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan *standardized coefficients* yaitu sebesar 36,3%. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden yang ada, di mana dari hasil analisis deskriptif variabel Luas Lahan (X1) termasuk pada kriteria tinggi, sehingga Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan bisa dianggap valid karena jumlah lahan yang dimiliki dapat memengaruhi produksi hasil pertanian atau kegiatan lainnya yang menghasilkan pendapatan. Semakin luas lahan, biasanya potensi pendapatan juga semakin besar karena dapat meningkatkan produksi dan diversifikasi usaha. Ini bisa tercermin dari pengalaman responden dalam kategori tertentu yang memiliki lahan lebih luas dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Demikian hal ini dapat didukung dengan nilai jawaban responden dari total keseluruhan indikator variabel Luas Lahan (X1) yaitu sebesar (4,23) dimana

masuk pada Kategori Sangat Baik. Jika dilihat indikator yang memiliki pengaruh pada variabel Luas Lahan (X1) yaitu berada pada Indikator Lahan Dalam Satuan Hektar (Ha) dengan Nilai total indikator sebesar (4,27) yang dimana nilai ini masuk pada kategori Sangat Baik.

Lahan yang masuk dalam kategori sangat baik dalam satuan hektar (Ha) menunjukkan tingkat produktivitas dan kesuburan tanah yang optimal untuk berbagai kegiatan pertanian, kehutanan, atau penggunaan lainnya. Lahan ini biasanya memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman dengan maksimal, seperti struktur tanah yang baik, ketersediaan unsur hara yang mencukupi, dan tingkat kelembaban yang stabil. Kualitas lahan ini juga sering didukung oleh manajemen lahan yang baik, seperti penerapan praktik konservasi tanah dan air, rotasi tanaman, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat.

Selain itu, lahan yang sangat baik juga sering ditandai oleh aksesibilitas yang memadai dan infrastruktur pendukung yang memfasilitasi kegiatan produksi. Keberadaan sistem irigasi yang efektif, jalan penghubung yang baik, dan dekat dengan pusat distribusi atau pasar menjadi faktor penunjang yang meningkatkan nilai lahan tersebut. Dalam konteks pengelolaan lahan berkelanjutan, lahan kategori sangat baik juga cenderung mendukung praktik-praktik ramah lingkungan yang menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan keberlanjutan produksi jangka panjang. Dengan demikian, lahan dalam kategori sangat baik memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan pertanian yang produktif dan berkelanjutan.

Hubungan antara luas lahan dan pendapatan cenderung positif karena luas lahan yang lebih besar biasanya berarti potensi produksi yang lebih besar. Dengan memiliki lebih banyak lahan, seseorang petani atau perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak hasil pertanian, atau memperluas bisnis properti mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika luas lahan ditingkatkan, maka pendapatan akan meningkat. Namun, ini juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti, harga pasar, biaya produksi, modal, pengalaman bertani, yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Faktor Luas lahan Sejalan dengan pendapat (Soekartawi, 2006) dalam (Usman & Yanti, 2020) semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani dan harga jual yang diberikan pada hasil tani, maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Rahmayani, 2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara luas lahan dan pendapatan petani (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawati & Cipta, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani**

Harga jual adalah harga yang ditetapkan untuk produk atau komoditas tertentu ketika dijual kepada konsumen atau pembeli potensial. Dalam konteks pertanian, harga jual padi merujuk pada harga yang dibayar kepada petani untuk setiap satuan hasil panen padi yang mereka produksi. Harga jual padi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk permintaan dan penawaran pasar, biaya produksi, kebijakan pemerintah terkait subsidi atau pajak, serta

faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan kebijakan perdagangan internasional.

Pentingnya harga jual padi terletak dalam perannya sebagai penentu pendapatan bagi petani padi. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Sebaliknya, harga jual yang rendah dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani, bahkan hingga ke tingkat di mana mereka mengalami kerugian finansial. Oleh karena itu, stabilitas dan keadilan dalam penetapan harga jual padi menjadi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan nasional.

Harga jual padi memainkan peran krusial dalam menentukan pendapatan para petani padi. Ketika harga jual padi naik, pendapatan petani akan meningkat karena mereka akan mendapatkan lebih banyak uang untuk setiap hasil panen mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani, memungkinkan mereka untuk menginvestasikan lebih banyak dalam produksi pertanian mereka atau meningkatkan standar hidup mereka. Sebaliknya, jika harga jual padi turun, pendapatan petani akan terpengaruh secara negatif. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bahkan mengalami kerugian finansial. Seperti yang diungkapkan oleh (Muspilah et al., 2019) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Lain halnya diungkapkan oleh (Masali et al., 2023) Dalam sebuah produk pasti terdapat unsur-unsur atribut produk yang dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian yaitu kualitas produk, harga, merek, dan fitur. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan paling utama bagi konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian pada suatu produk.

Selain itu, fluktuasi harga jual padi juga dapat memengaruhi kestabilan ekonomi rumah tangga petani. Ketika harga padi stabil, petani dapat merencanakan dengan lebih baik untuk masa depan mereka, termasuk investasi jangka panjang dalam peralatan pertanian atau pendidikan untuk anggota keluarga mereka. Namun, jika harga padi terlalu tidak stabil, petani akan menghadapi ketidakpastian finansial yang dapat menyebabkan kesulitan dalam merencanakan masa depan mereka secara ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan *standardized coefficients* yaitu sebesar 31,9%. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden yang ada, di mana dari hasil analisis deskriptif Harga Jual (X2) termasuk pada kriteria tinggi sama halnya dengan variabel luas lahan, harga jual juga berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani padi karena harga jual merupakan faktor penentu langsung dalam menentukan berapa pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen. Semakin tinggi harga jual, semakin besar pendapatan yang diperoleh petani dari penjualan hasil panennya. Sebaliknya, jika harga jual rendah, pendapatan petani akan berkurang. Ini adalah hubungan yang sangat penting dalam ekonomi pertanian, di mana pendapatan petani sangat tergantung pada harga jual hasil pertaniannya. Sehingga hal ini dapat didukung dengan jawaban responden yang ada dari hasil analisis deskriptif variabel Harga (X2) dengan nilai total keseluruhan indikator variabel Harga (X2) yaitu sebesar (4,25) dimana masuk pada Kategori Sangat Baik. Jika dilihat indikator yang memiliki pengaruh pada variabel Harga (X2) yaitu berada pada Indikator Daya Saing Harga dengan Nilai total indikator sebesar (4,29) yang dimana nilai ini masuk pada kategori Sangat Baik.

Indikator Daya Saing Harga yang masuk dalam kategori sangat baik menunjukkan bahwa suatu produk atau layanan memiliki kemampuan untuk bersaing secara efektif di pasar dengan menawarkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Harga yang

kompetitif ini didukung oleh efisiensi dalam proses produksi, manajemen rantai pasok yang optimal, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, perusahaan yang mampu menjaga stabilitas harga di tengah fluktuasi pasar juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap perubahan ekonomi, yang menjadi keunggulan tersendiri dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.

Kemampuan untuk menawarkan harga yang kompetitif dalam kategori sangat baik juga mencerminkan penguasaan teknologi dan inovasi yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dan operasional. Hal ini dapat dicapai melalui investasi dalam teknologi canggih, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta implementasi praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu menarik lebih banyak konsumen tetapi juga membangun loyalitas pelanggan yang lebih kuat, karena konsumen cenderung memilih produk atau layanan yang menawarkan nilai terbaik untuk harga yang dibayarkan.

Hubungan antara harga jual dan pendapatan petani padi adalah positif karena ketika harga jual padi naik, pendapatan petani juga meningkat karena mereka menerima lebih banyak uang untuk setiap hasil panen yang mereka jual. Ini dapat meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Sebaliknya, ketika harga jual turun, pendapatan petani juga cenderung menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Crisdandi, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

### **Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani**

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau organisasi sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji atau upah dari pekerjaan, keuntungan dari bisnis atau investasi, dividen dari saham, bunga dari tabungan atau investasi, serta bantuan atau transfer pemerintah.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005) dalam (Ridha, 2017) pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh dua faktor utama: luas lahan yang mereka kelola dan harga jual produk pertanian yang mereka hasilkan. Luas lahan yang dimiliki atau disewa oleh seorang petani sangat mempengaruhi volume produksi yang dapat mereka hasilkan. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar potensi hasil panen yang dapat diperoleh, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Sebaliknya, jika seorang petani memiliki lahan yang terbatas, pendapatan mereka mungkin terbatas karena volume produksi yang rendah.

Selain luas lahan, harga jual produk pertanian juga memainkan peran kunci dalam menentukan pendapatan petani. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani karena mereka akan mendapatkan lebih banyak uang untuk setiap satuan produk yang mereka jual. Namun, harga jual yang rendah dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani, terutama jika biaya produksi relatif tetap atau tidak dapat dikurangi. Oleh karena itu, stabilitas dan konsistensi harga jual produk pertanian menjadi faktor



penting dalam menjamin pendapatan yang layak bagi petani.

Hubungan antara luas lahan dan harga jual juga dapat mempengaruhi pendapatan petani secara bersamaan. Misalnya, petani dengan luas lahan yang besar mungkin memiliki potensi untuk menghasilkan volume panen yang besar, tetapi jika harga jualnya rendah, pendapatan mereka tetap bisa terpengaruh. Di sisi lain, petani dengan lahan yang lebih kecil tetapi harga jual yang tinggi mungkin dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik dalam skala relatif.

Pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan dan harga jual, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti biaya produksi, teknologi pertanian yang digunakan, akses terhadap pasar, dan kebijakan pemerintah terkait subsidi atau pajak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi produksi dan pemasaran produk pertanian. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan akses petani ke teknologi pertanian modern, infrastruktur yang mendukung, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung stabilitas harga dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dari hasil analisis variable luas lahan dan harga jual berpengaruh positif karena, Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani, semakin banyak potensi untuk menanam padi. Dengan luas lahan yang cukup, petani dapat menghasilkan lebih banyak hasil panen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sama halnya dengan Harga jual padi juga berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga jual padi, semakin besar pendapatan yang diperoleh dari hasil panen.

Hal ini dapat didukung dengan hasil analisis deskriptif variabel Pendapatan Petani (Y) dengan nilai total keseluruhan indikator sebesar (4,30) dimana nilai ini masuk pada kategori Sangat Baik. Jika dilihat indikator yang memiliki pengaruh pada variabel Pendapatan Petani (Y) yaitu berada pada Indikator Pendapatan Dari Usaha Lain dengan Nilai total indikator sebesar (4,35) yang dimana nilai ini masuk pada kategori Sangat Baik.

Penelitian tentang pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menyoroti aspek penting dalam ekonomi pertanian di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani padi memiliki pengaruh yang signifikan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin luas lahan yang dimiliki, cenderung akan memberikan potensi pendapatan yang lebih besar bagi petani. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan petani juga memiliki dampak yang cukup besar.

Dalam konteks keberlanjutan ekonomi pertanian, penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang mendorong peningkatan produktivitas lahan pertanian. Seiring dengan itu, pentingnya akses petani terhadap informasi harga dan strategi pemasaran yang efektif juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Ketersediaan informasi harga yang akurat dapat membantu petani untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal waktu panen dan penjualan hasil pertanian mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait harga dan perdagangan juga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani. Sehingga, perlu adanya koordinasi antara pemerintah, petani, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani padi di wilayah tersebut. Langkah-langkah seperti subsidi

input pertanian, pelatihan tentang praktik pertanian yang efisien, dan peningkatan akses pasar dapat membantu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani padi di wilayah tersebut haruslah mencakup strategi yang memperhatikan baik peningkatan produktivitas lahan maupun stabilitas harga jual padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Fatmawati & Nasrul, 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari luas lahan, maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, jika terjadi perubahan luas lahan maka akan terjadi perubahan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada arah yang sama.
- 2) Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari harga jual, maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, jika terjadi perubahan harga jual maka akan terjadi perubahan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada arah yang sama.
- 3) Pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel luas lahan dan harga jual, maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, jika terjadi perubahan pada luas lahan dan harga jual maka akan terjadi perubahan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada arah yang sama. Besar pengaruh luas lahan dan harga jual bersama-sama terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 0,350 atau 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

### **Saran**

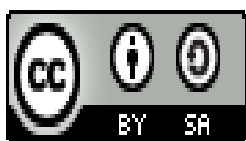
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Petani perlu memahami dengan jelas biaya produksi mereka, termasuk biaya bibit, pupuk, pestisida, air, tenaga kerja, dan biaya lainnya. Harga jual harus cukup tinggi untuk menutupi biaya produksi dan meninggalkan margin keuntungan yang wajar.
- 2) Petani diharapkan bisa melakukan evaluasi efisiensi penggunaan lahan dengan cara memperhatikan apakah luas lahan yang dimiliki atau digunakan oleh petani sudah optimal untuk mencapai pendapatan maksimal.

## References

- Aprilia, M. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Crisdandi, P. (2017). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–11.
- Fahrudin. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru Influence. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 2503–3093.
- Fatmawati, & Nasrul, M. (2023). PETANI JAGUNG (*Zea mays*) DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO KABUPATEN POHUWATO THE INFLUENCE OF LAND AREA AND SELLING PRICE ON INCOME OF CORN FARMERS (*Zea mays*) IN DULOMO VILLAGE, PATILANGGIO DISTRICT, POHUWATO REGENCY. *ARview Jurnal Ilmiah*, 2(April), 18–27.
- Ibrahim, S. H., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19397>
- Kosmayanti, & Erniati, C. (2017). PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWIT DI DESA PANGKATAN KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA. *JURNAL PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*, 12(1).
- Liputo, N. F., Panigoro, M., Sudirman, S., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 325–336.
- Lumintang, F. M. (2013). ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR. *Jurnal EMBA*, 1(3), 991–998.
- Masali, N., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Moonti, U., Yantu, I., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Pembelian Pada Perumahan Griya Dulomo Indah. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18080>
- Muspilah, Rahmawati, & Ikipatra. (2019). Pengaruh Kebijakan Harga Gabah Oleh Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Bupon. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 05(X).
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 108.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N. I., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Rahmayani, A. (2020). PENGARUH LUAS LAHAN, STATUS KEPEMILIKAN LAHAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). In *Repository UIN Ar-Raniry*.

- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Alfabeta CV.
- Tahir, M. I., Popoi, I., Bumulo, F., Mahmud, M., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5200–5213.
- Tanjung, G. S., Pujiyanto, M. A., Farichah, L., & Anggraini, F. E. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dalam Prioritas Pembangunan Ekonomi Kabupaten Belitung. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 110–123. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2244>
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.